

PERENCANAAN JAMINAN MUTU PENDIDIKAN STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BOGOR

Rio Ravi Muhammad, Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: rioravi87@gmail.com

Endin Mujahidin, Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: mujahidin.endin@gmail.com

Ahmad Sastra, Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: ahmad@uika-bogor.ac.id

Ulil Amri Syafrin, Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: ulamris@gmail.com

Nesia Andriana, Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: nesia.andriana@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Perencanaan jaminan mutu merupakan sebuah perencanaan yang sangat penting karena jaminan mutu dapat memberikan 2 informasi yaitu kepada pihak Lembaga pendidikan sebagai umpan balik dan kepada konsumen yaitu para wali murid. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari dan melengkapi keilmuan pembaca dalam perencanaan jaminan mutu di Lembaga pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan deskriptif-kualitatif, data yang dikumpulkan menggunakan wawancara kepada bagian-bagian terkait dengan perencanaan jaminan mutu. Hasil yang diperoleh ialah Pondok Pesantren Darussalam Bogor menggunakan manajemen berbasis PDCA (Plan, Do, Cek, Action) dan memiliki standar jaminan mutu berupa standar Kompetensi Lulusan, pendidikan agama Islam, pembinaan peserta didik, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pembiayaan sekolah Islam dan kerjasama.

Kata Kunci: *jaminan mutu, perencanaan, pesantren.*

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan hal penting dalam pelaksanaan lembaga pendidikan. Khususnya dalam memberikan penjaminan mutu kepada para konsumen yaitu wali murid.

Lembaga pendidikan perlu melakukan perencanaan jaminan mutu untuk memberikan dua informasi berupa umpan balik bagi lembaga dan rasa aman untuk para wali murid dalam hal pemenuhan mutu. Akan tetapi hal ini

kerap menjadi hal yang dikesampingkan dan hanya fokus pada perencanaan yang lain. Maka penelitian ini membahas perencanaan jaminan mutu dengan mengangkat studi kasus pada Pondok Pesantren Darussalam Bogor.

Perencanaan berasal dari kata rencana yang secara etimologi merupakan rancangan sesuatu yang akan dikerjakan. Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang). Sebuah perencanaan harus memiliki landasan yang kuat, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perspektif Islam memandang perencanaan merupakan hal penting yang Allah perintahkan dalam surah Al Hasr ayat 18.

Perencanaan memiliki beberapa Prinsip untuk menjaga konsistensi dan kualitas. Prinsip perencanaan meliputi : Ikhlas, kreatif dan inovatif, efisien, berkelanjutan, pertanggungjawaban menyeluruh dunia dan akhirat. (Nuraeni & Mujahidin, 2021) diharapkan dari prinsip-prinsip ini ialah untuk dapat menjaga konsistensi dari sebuah program yang akan dijalankan oleh sang pengelola. Dalam pelaksanaannya sangat diharapkan untuk mengikuti dan menjaga prinsip-prinsip ini.

Menurut (Akhmad, 2023) Perencanaan pendidikan meliputi pengertian dan tujuan pendidikan, serta tujuan, metode, pedoman, jenis perencanaan, faktor lingkungan. Aspek di atas penting adanya untuk merencanakan dengan matang jaminan mutu sebuah Lembaga pendidikan.

Perencanaan pendidikan harus bersifat berkelanjutan agar berjalan efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Lembaga pendidikan. Dengan fokus pada pelatihan guru yang berkelanjutan, pengembangan kurikulum yang relevan, dan sistem evaluasi yang baik dan tepat, model ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Al & Buduran, 2024).

Jaminan mutu adalah bagian dari perencanaan sistem atau program sebuah Lembaga. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tertulis, bahwa jaminan berarti Sesuatu yang dijadikan tanggungan terhadap setiap kewajiban sedangkan mutu berarti (ukuran) baik buruk suatu benda, Kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas. Bisa ditarik kesimpulan bahwa jaminan mutu adalah suatu tanggungan atas kewajiban memenuhi standar kadar, taraf dan kualitas sebuah produk. Kaitannya dengan bidang pendidikan mutu meliputi kegiatan awal, pelaksanaan, dan hasil. Mutu merupakan kemampuan (ability) yang

Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Bogor

dimiliki oleh satuan produk atau jasa (*services*), yang bisa memenuhi kebutuhan atau harapan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customers*). Dalam bidang pendidikan, pelanggan dibagi menjadi dua, yaitu pelanggan internal (*internal customer*) dan pelanggan eksternal (*external customer*).

Menurut (Yuhdi et al., 2024) istilah penjaminan mutu (*Quality Assurance*) biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan pengontrolan (*monitoring*), penilaian atau pembahasan-pembahasan tentang mutu. Penjaminan mutu harus memiliki tujuan. Tujuan dilaksanakan kegiatan penjaminan mutu untuk membangun kepercayaan, dengan melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada bagian data atau informasi yang dibutuhkan, bagian proses, dan hasil (*outcome*), yang diinginkan oleh instansi terkait. Dalam bidang pendidikan, penjaminan mutu merupakan bagian menyeluruh dalam kegiatan dan sumber daya pendidikan yang ada diarahkan dalam upaya memenuhi kepuasan.

Jaminan mutu harus dilaksanakan secara rutin melalui kerja sama dengan tim manajemen mutu di Lembaga pendidikan sehingga perbaikan dan perkembangan dapat terus berjalan. Meskipun kendala masih ada, upaya untuk meminimalkannya dilakukan secara maksimal. Selain itu, penting

untuk mengembangkan karakter siswa yang sehat, berwawasan luas, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan. Hal ini perlu dimasukkan dalam rencana jaminan kualitas melalui proses analisis situasi dan identifikasi masalah (Mizan et al., 2024).

Lebih lanjut dikemukakan dengan adanya jaminan mutu di sekolah dapat memberikan dua informasi. *Pertama*, merupakan umpan balik bagi sekolah dan *Kedua*, memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Maka jaminan mutu dapat juga dapat menjadi memberikan umpan balik sehingga dapat menjadi penilaian dan tolak ukur bagi sekolah. Juga dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan wali murid kepada sekolah.

Pentingnya penjaminan mutu telah tertuang dalam peraturan pemerintah (RI, 2005) No. 19 tahun 2005 pasal 91 ayat 1, yang mewajibkan seluruh lembaga pendidikan pada jalur formal dan non formal mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan. Jaminan mutu memiliki aspek-aspek yang harus dipenuhi mutunya, yaitu: kurikulum, implementasi kurikulum, peserta didik, kompetensi profesional guru, fasilitas pendidikan, budaya sekolah, pembiayaan pendidikan, perhatian dan

partisipasi masyarakat, perilaku manajemen pendidikan, keasramaan.

Keberhasilan manajemen jaminan mutu dalam lembaga pendidikan dapat diukur melalui tingkat kepuasan pelanggan. pemberian layanan sesuai harapan “pelanggan pendidikan” dan menghasilkan produk yang memuaskan, merupakan keberhasilan lembaga pendidikan dalam melakukan perencanaan jaminan mutu dan menjalankannya (Rabiah, 2019). Keberhasilan ini perlu untuk mengukur sejauh mana implementasi jaminan mutu di lembaga pendidikan.

Jaminan mutu perlu sebuah pendekatan bernama *Total Quality Management* (TQM). TQM atau dalam Bahasa Indonesia disebut Penjaminan Mutu Total pada manajemen jaminan mutu pendidikan memberikan dampak positif pada keseluruhan sistem. TQM memastikan perubahan kelembagaan menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendekatan TQM pada lembaga pendidikan selain berfokus pada input dan output, juga mengintegrasikan proses. Pendekatan ini membantu mengembangkan indikator kinerja institusi, seperti peringkat lembaga pendidikan, kepuasan murid, dan tingkat pencapaian target lulusan (Abdurrahmansyah & Rismawati, 2022).

Pondok Pesantren Darussalam Bogor merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten

Bogor. Pondok Pesantren Darussalam Bogor berdiri sejak tahun 1992 oleh KH Drs Mu'tashim Billah., M.H.I di kecamatan Ciomas. Pondok Pesantren Darussalam Bogor mengadopsi kurikulum KMI (*Kulliyatul muallimiin-al-Islamiyyah*) yang di bentuk oleh Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1936 M. Ciri khas pendidikan pada kurikulum KMI ialah Komprehensif, integratif dan mandiri. Pondok Pesantren Darussalam Bogor mengacu pada kurikulum KMI merumuskan tujuan ketercapaian pendidikannya yang dirumuskan pada visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam Bogor.

Pembahasan di atas menunjukkan betapa pentingnya perencanaan jaminan mutu pada lingkungan pendidikan. Studi kasus pada penelitian ini ialah Pondok Pesantren Darussalam Bogor. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Manajemen berbasis apa yang digunakan Pondok Pesantren Darussalam Bogor dalam melakukan perencanaan jaminan mutu? Apa saja standar yang ditetapkan dalam penjaminan mutu?

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa PP Darussalam Bogor melaksanakan manajemen berbasis PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). PP Darussalam Bogor pun memiliki standar jaminan mutu berupa kompetensi lulusan, isi, pendidikan agama Islam, pembinaan peserta didik,

Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Bogor

proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pembiayaan sekolah islam dan kerjasama. Dengan manajemen berbasis PDCA PP Darussalam Bogor hampir dapat merumuskan perencanaan pada setiap standar-standar jaminan mutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni hal menyeluruh atau tidak dapat terpisahkan sedemikian rupa sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian akan tetapi secara menyeluruh yaitu keadaan sosial, sekitar objek dan persoalan yang diteliti termasuk di dalamnya pelaku, tempat dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiono, 2010). Sedangkan tempat penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Bogor.

Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, menggunakan teknik wawancara secara terstruktur dimana teknik ini adalah wawancara yang bertujuan memudahkan peneliti dalam mengajukan pertanyaan secara terurut mengenai pertanyaan yang ingin dicapai agar mempermudah dalam arah pembahasan.

Pada Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan

data secara sistematis yang diperoleh dari hasil rekaman wawancara, catatan lapangan dan bahan data lainnya. Yang kemudian mengajarkannya ke dalam unit-unit dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada pihak lain (Sugiono, 2010). Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana untuk menganalisis data hasil penelitian. Teknik ini peneliti menggunakan untuk melakukan kroscek data yang menggunakan interaksi symbolic dalam 3 komponen (Matthew B & A Michael, 1994).

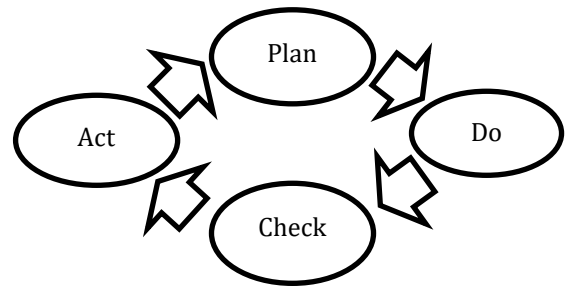
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Jaminan Mutu PP Darussalam Bogor

Perencanaan jaminan mutu merupakan salah satu perencanaan yang mendapatkan perhatian yang penting oleh Pondok Pesantren Darussalam Bogor. PP Darussalam Bogor memahami dengan melakukan perencanaan jaminan mutu akan dapat menjaga kualitas mutunya bahkan dapat meningkatkannya pula. Salah satu wawancara yang dilakukan oleh narasumber yaitu Kepala Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darussalam Bogor Al-Ustad Muhammad Sofi Sadat, S.Ag mengatakan:

"kami menggunakan perencanaan jaminan mutu bukan hanya untuk menjaga kualitas manajemen kami di segala aspek akan tetapi berusaha pula untuk mencoba mengevaluasi guna meningkatkan mutu. Kami pun menerapkan manajemen berbasis PDCA (Plan, Do, Check, Act). Penerapan basis manajemen ini kami rasa mampu untuk berusaha merencanakan dan mempertahankan jaminan mutu kami. Kami pun merasa bahwa manajemen berbasis PDCA efektif bagi kami untuk saat ini dalam memberikan penjaminan mutu pada PP Darussalam Bogor".

PP Darussalam Bogor melalui sesi wawancara di atas menerapkan manajemen berbasis PDCA (Plan, Do, Check, Act). Dalam Pelaksanaannya para kepala-kepala biro beserta para staff di masing-masing biro melakukan tahap perencanaan dahulu dalam menetapkan sebuah program lalu setelah selesai melalui tahap pertama para jajaran melaksanakan program sesuai dengan kesepakatan. Pelaksanaan ini menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan, setelah itu para manajer melakukan pengecekan sebagai bentuk evaluasi. Evaluasi yang didapatkan tersebut dibahas dan disempurnakan dalam pelaksanaannya. Setelah melakukan pengecekan dan evaluasi maka PP Darussalam Bogor segera mengimplementasikan.



Gbr. 1 Manajemen PP Darussalam Bogor Berbasis PDCA

Pelaksanaan manajemen berbasis PDCA di PP Darussalam Bogor memiliki beberapa pemangku pelaksana dalam masing-masing tahap. Penunjukan para pemangku pelaksana ini untuk memaksimalkan perencanaan jaminan mutu.

N o	Tahap an	Pelaksana	Keteranga n
1	Plan	Dewan Masyayikh PP Darussalam Bogor	Terdiri dari: pimpinan pondok, pengasuh pondok, para kepala biro dan guru-guru senior
2	Do	Seluruh dewan guru dan staff di PP Darussalam Bogor	Dibantu oleh OSADA (Organisasi Santri Darussala)
3	Check	Para kepala biro, para kepala departemen, TPM, TPPA	TPM : Tim percepatan pembayaran santri

Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Bogor

			TPPA: tim audit keuangan kegiatan pondok
4	Act	Seluruh dewan guru dan staff di PP Darussalam Bogor	Dipimpin oleh pimpinan pondok

Tabel. 1 Pemangku Pelaksanaan Perencanaan Jaminan Mutu

Pelaksanaan manajemen berbasis PDCA biasa dilaksanakan ketika awal dan akhir tahun ajaran untuk tingkat penentuan kalender kegiatan pondok, penelitian kurikulum, pembiayaan kegiatan pondok. Untuk lingkup yang lebih kecil yaitu biro, dilaksanakan setiap minggu.

PP Darussalam Bogor pun menerapkan pendekatan dalam penjaminan mutu internal lembaga pendidikan. Sesuai dengan Cheng pada (Rosidin, 2017) Dalam penerapan sistem penjaminan mutu terdapat beberapa pendekatan penjaminan mutu internal; di antaranya :

- 1) Pendekatan pada komponen. Fokus pendekatan ini ialah meningkatkan kualitas beberapa komponen yang ada di lembaga pendidikan guna meningkatkan mutu. Dalam hal PP Darussalam Bogor meningkatkan kualitas biro-biro yaitu Biro Pengajaran, Biro Pengasuhan Santri, Biro Pengembangan Ekonomi

Darussalam, Biro Pembangunan, Biro Administrasi Pondok dll.

- 2) Pendekatan pola hubungan antara komponen. Fokus pendekatan selanjutnya adalah meningkatkan mutu hubungan antara komponen-komponen manajemen pendidikan dan struktur lembaga yaitu mutu hubungan biro-biro PP Darussalam Bogor. Asumsi dari hal tersebut ialah meningkat lebih baik pada mutu hasil belajar siswa.

Fokus pendekatan internal di atas dinilai sangat efektif dalam menjaga mutu pada PP Darussalam Bogor. Dengan meningkatkan biro-biro yang berada dibawah naungan struktur Pondok Pesantren Darussalam Bogor menghasilkan beberapa program yang dinilai baik dan dapat menjamin mutu pendidikan. Selain itu juga menjaga hubungan baik antar biro dengan melakukan komunikasi yang intensif membantu memasifkan dampak dari mutu yang dihasilkan dari masing-masing biro. Seperti yang dikatakan Oleh Kepala Biro Pengasuhan Santri Al-Ustadz Muhammad Sofi Sadat, S.Ag. :

"kami dari masing-masing biro dalam struktur manajemen pondok berusaha untuk meningkatkan kualitas kami masing-masing guna menjaga standar-standar mutu yang telah dicapai pondok dan untuk memasifkan kualitas itu dan meningkatkannya kami selalu melakukan komunikasi yang intens

antara biro-biro yang ada di Darussalam ini.”

PP Darussalam Bogor melakukan pendekatan TQM untuk lebih mengotimalkan penjamin mutu yang ditetapkan. Jaringan komunikasi yang masif dan intensif antar biro, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjaga serta meningkatkan kualitas jaminan mutu.

Standar mutu yang ditetapkan PP Darussalam Bogor

PP Darussalam Bogor pun menetapkan beberapa standar dalam penjaminan mutu. Setelah menetapkan penjaminan mutu dengan menggunakan manajemen berbasis PDCA dan melakukan pendekatan internal PP Darussalam Bogor memiliki beberapa standar-standar penjaminan mutu. Adapun standar dimaksud ialah sebagai berikut :

1) Standar Kompetensi Lulusan Pondok Pesantren. Dalam merencanakan kompetensi lulusan, Pondok Pesantren Darussalam Bogor berupaya mengimplementasikannya dalam bentuk jaminan kualitas lulusan peserta didik berupa kegiatan dari turunan visi dan misi. Bahkan pada beberapa tingkat tertentu para santri diberikan pembekalan serta pengalaman selain mata pelajaran seperti pada tingkat kelas 1 KMI (kelas 7) diberikan pelajaran

tambahan pada siang hari berupa pelajaran Bahasa, kelas 2 KMI (kelas 8) diwajibkan memilih ekstrakurikuler untuk mengasah minat dan bakat, kelas 3 KMI (kelas 9) diberikan pelatihan berupa perkemahan naik tingkat menjadi penegak, kelas 4 KMI (kelas 10) diberikan penugasan berupa beberapa kepanitiaan acara pondok, kelas 5 KMI (kelas 11) ditugaskan menjadi pengurus asrama santri dari kelas 1 – 4 KMI dan kelas 6 (kelas 12) KMI ditugaskan menjadi pengurus Organisasi pelajar, OSADA (Organisasi Santri Darussalam). Maka setelah lulus dari PP Darussalam Bogor santri telah dibekali dengan beberapa *softskill* seperti kepemimpinan, *problem solving*, rasa tanggungjawab dll. Selain itu secara kognitif santri harus mampu memahami konsep-konsep fiqh dasar, ilmu hadits, ilmu tafsir, aqidah, akhlak, membaca al-quran dan menghafalnya dengan batas minimal 2 juz.

2) Standar Isi Pondok Pesantren Darussalam Bogor memuat pelajaran-pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan nasional serta pelajaran dalam kurikulum khas Pondok Pesantren. Alur pelaksanaannya meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*doing*), Pengomunikasian (*communicating*), dan

Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Bogor

Refleksi (*Reflexion*). Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor tertuang dalam modul ajar yang di dalamnya, terdiri dari: Telaah, eksplorasi, rumuskan, presentasikan, aplikasikan, duniawi, dan ukhrowi. Dalam hal ini semua telah tertuang dalam *Manhaj* KMI Pondok Pesantren Darussalam Bogor.

- 3) Standar Pendidikan Keislaman, Standar Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darussalam Bogor meliputi capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkupnya meliputi pembelajaran Al-Qur'an, Tafsir, hadis, Fiqh, Akidah, perbandingan madzhab, Bahasa Inggris dan bahasa Arab dll. Pembelajaran ilmu Bahasa sebagai alat untuk memahami teks asli dan berdakwah.
- 4) Standar Pembinaan Peserta Didik Pondok Pesantren Darussalam Bogor meliputi: Pengembangan kepemimpinan, Pengembangan keterampilan sosial, Pengembangan kewirausahaan, Pengembangan pola perilaku hidup sehat secara Islami, Pengembangan pola hidup gemar beribadah dan bangga berislam, Pengembangan minat dan bakat, Pengembangan keterampilan penalaran dan penelitian, Pengembangan kemampuan

berbicara didepan umum (*Public Speaking*), pengembangan kemampuan hidup mandiri, pengembangan berfikir kritis dll.

- 5) Standar Proses Pondok Pesantren Darussalam Bogor meliputi: proses pembelajaran, pengelolaan kelas, Perencanaan pembelajaran, penilaian, perangkat pembelajaran, pembelajaran berbasis TIK, matrikulasi, pemberdayaan orang tua siswa.
- 6) Standar Penilaian Pondok Pesantren Darussalam Bogor meliputi: penilaian ranah kognitif, afektif (sikap spiritual dan sosial) serta psikomotorik. Dalam aspek kognitif penilaian dilaksanakan oleh biro pengajaran, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dilaksanakan oleh biro pengasuhan.
- 7) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu Standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terdiri dari kompetensi kepala sekolah yang meliputi: kualifikasi umum, kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Kompetensi guru meliputi: kualifikasi umum, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sedangkan

untuk kompetensi tenaga kependidikan meliputi kompetensi akademik disesuaikan dengan kualifikasi bidang tugas dan bidang akademik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian yang Islam dan kompetensi kesalihan sosial.

- 8) Standar sarana dan prasarana Sekolah Islam Terpadu.
- 9) Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu Standar pengelolaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor meliputi: perencanaan program yang terdiri dari visi dan misi lembaga, tujuan Lembaga, rencana strategis lembaga dan program kerja lembaga baik jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- 10) Standar Pembiayaan PP Darussalam Bogor, Standar pembiayaan meliputi standar pembiayaan PP Darussalam Bogor pada program pengembangan sasaran mutu dan pembiayaan operasional rutin bulanan atau nonprogram. Penyusunan anggaran sekolah dimulai saat penyusunan program sekolah atau rencana kegiatan sekolah (RKS). Standar pembiayaan sekolah tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) yang di dalamnya juga memuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

- 11) Standar Kerjasama Pondok Pesantren Kerja sama yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan mutu dan daya dukung sekolah, penokohan dan perluasan jaringan di bidang pendidikan.

Kritik dan Masukan

Penjelasan di atas telah memaparkan bagaimana PP Darussalam Bogor merencanakan standar jaminan mutu dan mengimplementasikannya. Akan tetapi tetap memiliki kekurangan serta yang harus diperbaiki, yaitu:

- 1) Belum adanya *Training Center* oleh pakar dibidangnya untuk meningkatkan kualitas mengajar para guru, hal ini perlu diadakan karena pentingnya peningkatan diri dari para guru pondok pesantren.
- 2) Kurangnya kerjasama dengan Lembaga-lembaga yang lain untuk meningkatkan penjaminan mutu PP Darussalam Bogor.
- 3) Pelaksanaan manajemen berbasis PDCA di PP Darussalam Bogor rata-rata masih masuk dalam tahap *Check* saja. Impelementasi tahap *action* masih kurang maksimal, padahal tahap *action* sangat penting karena meliputi indentifikasi area pemmasalahan, mencari solusinya, mengimplementasikannya, serta melakukan pengulangan siklus ini untuk meningkatkan mutu.

Perencanaan Jaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam Bogor

- 4) Kurang optimalnya pendekatan TQM dalam melaksanakan penjaminan mutu di PP Darussalam Bogor, sehingga jalannya rencana jaminan mutu kurang efektif dan efisien.

SIMPULAN

Pondok Pesantren Darussalam Bogor dalam perencanaan jaminan mutu menggunakan basis manajemen PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). PDCA adalah basis manajemen yang paling efektif dan efisien di PP Darussalam Bogor. Dan dengan pendekatan TQM mampu mengotimalkan penjaminan mutu PP Darussalam Bogor.

Setelah melakukan perencanaan jaminan mutu PP Darussalam Bogor mampu merancang dan merumuskan standar-standar dalam penjaminan mutunya sebagai berikut : standar kompetensi lulusan, isi, pendidikan agama Islam, pembinaan peserta didik, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan sekolah, pembiayaan sekolah islam dan kerjasama.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahmansyah, A., & Rismawati, I. (2022). Peningkatan kualitas Perguruan Tinggi melalui Sistem Penjamin Mutu dengan Pendekatan Total Quality Management. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i2>.

177

Akhmad. (2023). *Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Era Digital Melalui*. 10(September), 834–844.

Al, I. A. I., & Buduran, K. (2024). *MODEL PERENCANAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. 11, 1197–1210.

Mizan, A., Sa, M., & Khairunnisa, N. (2024). *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam Quality assurance planning at Madrasah Aliyah Nuurul Qur'an Bogor*. 6(1), 53–66.

Nuraeni, N., & Mujahidin, E. (2021). Landasan dan Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 104. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4596>

Rabiah, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN Management of Higher Education in Improving the Quality of Education. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>

RI, P. P. (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005. In *Kemendikbud* (pp. 1–54). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/PP_ta

hun2005_nomor19 (Standar
Nasional Pendidikan).pdf

- Rosidin, A. (2017). Pemetaan Dan Perencanaan Peningkatan Mutu Berbasis Swot-Balanced Scorecard Di Perguruan Darul Hikam Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(2), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.7785>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yuhdi, Y., Mujahidin, E., Andriana, N., Supraha, W., & Tamam, A. M. (2024). Perencanaan Jaminan Mutu Sekolah Dasar Islam Terpadu. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 234–242. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i1.518>